

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, et.al.
2014 Tinjauan Yuridis terhadap Perdagangan Telur Penyu di Desa Pulau Derawan, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau dalam *Jurnal Beraja Inti*, Volume 3 Nomor 1 Published : 2014.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri.
1994 *Antropologi Ekologi : Beberapa Teori dan Perkembangannya*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri.
2003 “Prologue: Dari Ekonomi Moral, Rasional, ke Politik Usaha” dalam *Ekonomi Moral, Rasional, dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa*. Heddy Shri Ahimsa-Putra (Peny). Yogyakarta: Kepel Press.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri.
2011 *Paradigma, Epistemologi dan Etnografi dalam Antropologi* dalam Makalah Ceramah “Perkembangan Teori dan Metode Antropologi”, Departemen Antropologi, FISIP UNAIR, Surabaya, 6-7 Mei 2011.
- Andriati, Retno.
2012 *Buku Ajar Antropologi Maritim*. Surabaya : PT Revka Petra Media.
- Andriono, et.al.
2011 Korelasi Perubahan Garis Pantai Terhadap Konservasi Penyu Hijau (*Chelonia mydas*) di Taman Nasional Meru Betiri, Jawa Timur dalam *jurnal ilmiah Perikanan dan Kelautan* ,Vol. 3 / No. 2 Published : 2011-11.
- Arianto, Tri Nurcahyo.
2012 *Pola Penggunaan Lahan Alang-Alang di Lereng Tambora-Sumbawa : Kajian Ekologi Kebudayaan di Tiga Desa*. Surabaya : Perwira Media Nusantara (PMN).
- Arifin, Zaenal.
1998 Ecological Transition Bennet dalam *Jurnal Antropologi I/1-1998*.
- Azania, Ayu MI.
2008 Strategi Adaptasi Bandar Judi Togel (TOTO GELAP) di Kota Pasuruan” pada *Skripsi* Program Studi Antropologi UNAIR Surabaya : tidak diterbitkan.

- Daeng, Mohamad Final dan A. Ponco Anggoro,
2012 Laut dan Karang Bak Saudara Dikatutuang, dalam jurnal *Ritual Bahari Indonesia : Antara Kearifan Lokal dan Aspek Konservasinya*, diterbitkan oleh Kearifan Lokal, Filsafat UGM.
- Darnasari, Mella.
2013 Peran World Wide Fund For Nature (WWF) dalam Konservasi Taman Nasional Kayan Mentarang (TNKM) di Kawasan Heart Of Borneo (HOB). *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 2013, 1 (4):1007-1016.
- Dermawan, Agus et.al.
2009 *Pedoman Tehnis Pengelolaan Konservasi Penyu*. Jakarta :Departemen Kelautan dan Perikanan RI.
- Dewey, John.
1916 *Democracy and Education*. New York : Macmillan, Originally Published.
- Dinas Kelautan Perikanan Jawa Timur
2013 *Profil Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Jawa Timur*. Surabaya.
- Farina, Almo.
2010 *Ecology, Cognition and Landscape Linking Natural and Social Systems*. London : Springer.
- Hardoyo, Su Rito, et.al.
2011 Strategi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir air laut di kota Pekalongan dalam mppdas.geo.ugm.ac.id/wpcontent/uploads/strategi.pdf diakses pada 07/04/2015 pukul 10.36 Yogyakarta : RedCarpetstudio.
- Haviland, William.
1985 *Antropologi Jilid I*. Terjemahan R.G. Soekadijo. Jakarta : Erlangga.
- Keesing, M. Roger,
1997 Teori-Teori Tentang Budaya dalam jurnal *Antropologi Indonesia*, No. 52 Tahun 1997, diterbitkan oleh Jurusan Antropologi FISIP Universitas Indonesia.

Koentjaraningrat

- 1986 *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta
2009 *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta

Moran, Emilio F.

- 1982 *Human adaptability An Introduction to Ecological Anthropology*. Boulder, Colorado: Westview Press, Inc.

Novianto, Akbar.

- 2011 Konservasi Penyu di Pantai Kili-Kili dalam
<http://antarezocean.blogspot.com/2011/11/lingkungll-hidup-menyelamatkan-penyu.html> diakses pada 16/03/2015 pukul 18.51.

Pemerintahan Desa Wonocoyo

- 2014 *Profil Desa Wonocoyo, Panggul Trenggalek*. Panggul : Trenggalek.

Pokmaswas Konservasi Penyu Taman Kili-Kili

- 2011 *Selayang Pandang Pokmaswas Konservasi Penyu Taman Kili-Kili*. Panggul : Trenggalek.
2014a *Rekapitulasi Data Temuan Penyu dan Telur Penyu*. Panggul : Trenggalek.
2014b *Kegiatan Pelatihan Anggota Pokmaswas Konservasi Penyu Taman Kili-Kili*. Panggul : Trenggalek.
2015a *Data Temuan Penyu dan Telur Penyu*. Panggul : Trenggalek.
2015b *Jadwal Piket Harian Anggota Konservasi Penyu Taman Kili-Kili*. Panggul : Trenggalek
2015c *Berita Acara Adopsi Penyu dan Tukik Pokmaswas Kili-Kili*. Panggul : Trenggalek.

Pramono, Joko.

- 2005 *Budaya Bahari*. Jakarta : Gramedia buku online dalam budayabahari05.tripod.com, diakses pada 22/10/2015 pukul 04.50.

Prihanta, Wahyu.

- 2007 *Problematika Kegiatan Konservasi Penyu di Taman Nasional Meru Betiri*. Banyuwangi. Taman Nasional Meru Betiri.

Republik Indonesia.

- 2014 *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2015 terkait dengan pembentukan konservasi adalah penyelamatan lingkungan dengan melibatkan peran serta masyarakat*. Sekretariat Kabinet RI: Jakarta.

Republik Indonesia.

2015 *Surat Edaran Menteri Kelautan dan Perikanan tahun 2015 tentang pelaksanaan perlindungan penyu, telur penyu, bagian tubuh dan atau turunannya.* Sekretariat Kabinet RI: Jakarta.

Saharudin

2007 *Ekologi Manusia.* Fakultas Ekologi Manusia Bogor : Institut Pertanian Bogor.

Sjarmidi, Achmadi.

2014 Dampak dan Konflik Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati untuk Tinjau Ulang Pengelolaan Masalah Konservasi dalam http://www.biologi.lipi.go.id/bio_indonesia diakses pada 15/09/2015 pukul 12.09.

Sukadana, Adi.

1983 *Antropo-Ekologi.* Surabaya: Airlangga University Press. Hal 18.

Syam, Nur.

2007 *Madzhab-Madzhab Antropologi.* Yogyakarta : Lkis

Wasty, Wintana.

2010 Teknik Konservasi Penyu Laut di Pulau Menjangan Besar Taman Nasional Karimun Jawa, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah pada *laporan* PKL Prodi Budidaya Perairan UNAIR Surabaya : tidak diterbitkan\

<https://sukawayang.wordpress.com/2009/02/03/bab-6-teori-tindakan-rasional-dan-moral/> diakses pada 10/04/2015 pukul 21.25

<http://www.tempo.co/read/news/2013/12/24/063539894/Polisi-Banyuwangi-Tangkap-Pencuri-650-Telur-Penyu> diakses pada 10/04/2015 pukul 14.06

<http://regional.kompas.com/read/2011/06/05/16414761/Kebiasaan.Makan.Penyu.Sulit.Dihilangkan> diakses pada 12/09/2015 pukul 18. 12

http://awsassets.wwf.or.id/downloads/peta_penyu_depan_belakang_hires_1.pdf diakses pada 03/11/2015 pukul 10.52

**GLOSARIUM
ISTILAH LOKAL**

Alas : Hutan

Arit : Alat seperti pisau dengan bentuk mata pisau melengkung yang digunakan oleh pembantai melakukan penyembelihan penyu tetapi penggunaan alat ini digunakan dalam hal pertanian.

Banyu Ala : (baca: olo) Jenis air laut yang buruk dengan ombak yang tidak beraturan, terbentuknya embun di Pantai Kili-Kili pada malam hari dan tidak menandakan penyu yang naik.

Banyu Bang : Jenis air laut berwarna merah tetapi tidak keseluruhan melainkan hanya pada titik tertentu pada laut. Air laut ini tidak diketahui kapan datangnya melainkan air laut ini mematikan ikan yang ada di Pantai Kili-Kili dan menandakan tidak ada penyu yang naik.

Banyu Lemondo : Air laut yang keruh dimana membawa kerikil-kerikil kecil, air laut ini menyebabkan penyu tidak menandakan naik. Ombak maupun airnya berwarna keruh kecoklatan. Terjadi pada pagi sampai malam dalam 24 jam. *Banyu Lemondo* juga disebut dengan *Pasang Grasak*.

Banyu Melet : Indikator air laut yang akan pasang.

Banyu Mondo : Jenis air laut yang tetap tidak terjadi pasang dan tidak terjadi surut. Jenis air ini tidak menandakan adanya penyu yang naik.

Banyu Ngaret : Jenis air laut yang dalam pada pasang tertinggi dimana ombaknya putih rata dan terjadi pada bulan *Ndadari* malam hari. Jenis air ini berbahaya dan jarang penyu untuk naik ke *peden* (pasir pantai). Selain hal tersebut anggota Pokmaswas maupun masyarakat sekitar dilarang untuk mendekati ke laut pada jenis *Banyu Ngaret*.

Banyu Ngepluk : Jenis air laut dengan ombak putih rata, ombak berwarna biru dan menandakan adanya penyu yang naik. Terjadi pada hitungan bulan 15, 16 dan 17 atau *Bulan Mega*. Jenis air laut ini disebut dengan *banyu melet*.

Banyu Tenang : Jenis air laut yang menandakan adanya penyu yang naik dimana ombak putih tenang dan air laut yang biru. *Banyu Tenang* dimanfaatkan oleh anggota Pokmaswas untuk mamancing sambil menunggu penyu yang naik dan melakukan *raja'* mencari rumput laut disekitar pinggir pantai Kili-Kili.

Bediding : Musim panas tetapi berhawa dingin menyebabkan tukik banyak yang mati, musim ini merupakan musim penyu yang naik untuk bertelur.

Bulan Mega : Bulan Penuh dimana terjadinya pasang.

Bulan Ndadari : Bulan yang bersinar.

Bulan Parikuning: Bulan yang terjadi pada musim penghujan dimana penyu tidak ada yang naik.

Bulan Sisik : Jenis Bulan dengan kepercayaan tidak pantas untuk melaut.

- Endolan : Membangun sesuatu dimulai dari belakang, filosofi orang Panggul ini digunakan untuk memberikan semangat.
- Galer : Jejak penyu yang naik ke pasir pantai ditandai dengan garis lurus Panjang
- Gethuk : Makanan olahan dari ketela yang bertekstur kenyal diberi tambahan parutan kelapa di atasnya.
- Godo Lanang : Pulau yang berada di sebelah dari Godo Wedok.
- Godo Wedok : Pulau yang berada di Pantai Kili-Kili sebagai indikator besarnya ombak dan dipercaya sebagai pulaunya Klething Kuning pemilik penyu Kili-Kili.
- Growongi : Proses menggali sarang penyu dari samping sirat ke bawah dilakukan pada saat penyu bertelur untuk mengambil telurnya secara langsung.
- Janggolan : Mobil angkutan umum
- Kamplekan : Alat yang digunakan untuk membawa senjata (arit) yang digunakan oleh pembantai dalam hal pertanian maupun pembantaian penyu.
- Kotong : Rumput menjalar yang terdapat di pasir Pantai Kili-Kili, rumput ini menjalar kebawah sehingga dapat merusak telur penyu didalam pasir.
- Loji : Sebuah bangunan yang terdiri dari beberapa kios toko yang digunakan oleh anggota muda Kili-Kili bekerja serabutan.

- Mentas : Naik ke permukaan
- Nduduk : Proses Menggali sarang penyu dari atas ke bawah dilakukan pada saat mengambil telur dari sarang alami ketika penyu sudah pergi dan proses mengambil tukik yang menetas.
- Ngremboko : Kebersamaan yang ingin diwujudkan dalam melaksanakan sesuatu
- Paranet: Jaring yang digunakan untuk pelindung dan pembatas sarang buatan.
- Pasiran : Penyu - Artinya masyarakat Bendogolor menyebut penyu sebagai pasiran karena hidup penyu tidak jauh dari pasir, mulai dari menyimpan telur, menetas dan naik untuk bertelur dilakukan di pasir.
- Peden : Pasir Pantai – Artinya di Pantai Kili-Kili terdapat penyebutan pasir pantai sebagai peden karena pasir pantai ini dulunya digunakan sebagai tempat menunggu penyu yang naik untuk dibantai dan peden ini digunakan untuk tidur untuk menunggu penyu naik.
- Pereng : Bukit Pemisah – Artinya bukit pemisah antara Pantai Kili-Kili dengan Pantai Pelang.
- Raja' : Pencarian rumput laut di Pantai Kili-Kili untuk pakan tukik bertelur.
- Ranggon : Tempat yang digunakan anggota Pokmaswas Generasi I untuk

melakukan Konservasi sebelum adanya Pos Pemantau berupa bangunan gedung. Ranggan merupakan tempat yang terbuat dari bambu dan beratap daun kelapa. Ranggan ini digunakan oleh anggota Pokmaswas Generasi I pertama menyimpan paranet dan tempat tidur.

- Sat Celeng : Istilah untuk menandai pasang terjadi lebih awal mulai pukul 18.00 sampai dengan 19.00.
- Sekartaji : Rumput berbentuk jarum yang dapat mengganggu penyu dalam
- Tambul : Kebiasaan memakan daging penyu atau babi dengan minuman arak Jawa.
- Tracap : Musim peralihan dari musim panas ke musim hujan. Musim ini dipercaya sebagai musim tanam sehingga anggota Pokmaswas melakukan penanam cemara udang, pandan laut dan ketapang.
- Tukik : Anak Penyu
- Ucul-Ucul : Serangkaian upacara pelepasan penyu yang dilakukan oleh anggota Pokmaswas Taman Kili-Kili beserta pihak yang terlibat.